

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas simpulan dari setiap rumusan masalah dan tujuan penelitian agar memudahkan pembaca untuk menarik simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta dapat menjadi rekomendasi bagi instansi terkait (MTs Muhammadiyah Kota Bandung) sehingga dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam proses integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS, khususnya pada lembaga pendidikan (SMP/MTs) yang bernaung di bawah pesantren, dan yang terakhir untuk peneliti selanjutnya adalah agar dapat digunakan sebagai referensi dan dapat disempurnakan penelitian yang telah peneliti lakukan.

5.1. Simpulan.

Nilai-nilai Keislaman yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS tersebut yang kemudian menjadi dasar program pendidikan di MTs Muhammadiyah, dan nilai-nilai keislaman tersebut dimasukkan ke dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran IPS yang telah terintegrasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat rencana bagaimana integrasi nilai-nilai keislaman akan dimasukkan ke dalam kurikulum di madrasah, khususnya pada pembelajaran IPS. Selanjutnya, rencana tersebut hadir dalam program-program kegiatan pendidikan yang dilandasi kurikulum, meliputi kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler.

Taqwallah, Mutaqqaf, Ihsan, dan Akhlul Karima adalah empat nilai Islam yang digunakan di MTs Muhammadiyah Kota Bandung, yang mana nilai-nilai keislaman itu menjadi bagian dari program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang perlu diterjemahkan dalam Kalender Pendidikan, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus Mata Pelajaran, dan RPP mata pelajaran merupakan contoh program kegiatan teknis. Agar rencana pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam program berjalan lancar, juga harus diupayakan penguatan kompetensi SDM (guru dan staf). Pengembangan SDM

Ibnu Hurri 2023

MODEL INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTs MUHAMMADIYAH KOTA BANDUNG PADA LINGKUNGAN PESANTREN MUHAMMADIYAH TEGALLEGA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencakup berbagai aspek, *pertama*, membuat rencana peningkatan pemahaman guru melalui lokakarya (*workshop*) pengembangan kurikulum yang diadakan pada setiap awal semester, dan *kedua*, mengadakan kegiatan kajian-kajian Islam dalam bentuk pengajian bulanan, agar dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada guru dan staf.

Pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS adalah implikasi dari suatu perencanaan yang telah dibuat oleh guru IPS melalui RPP, sehingga menjadi acuan bagi guru IPS dalam melaksanakan program integrasi nilai-nilai keislaman dalam bentuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang mana semuanya telah mencerminkan nilai-nilai keislaman. Sebagai contoh pada kegiatan pendahuluan di RPP, integrasi nilai-nilai keislaman ini diimplementasikan dalam bentuk mengucapkan salam, membaca ayat suci Al Qur'an (*tartil*) dan kultum yang di dalamnya syarat akan muatan agama yang mencerminkan nilai-nilai keislaman (*Taqwallah, Mutsaqqaf, Ihsan dan Akhlaqul Karima*). Pada pelaksanaan kegiatan inti integrasi nilai-nilai keislaman muncul dalam bentuk rujukan ayat Al Qur'an atau hadits sesuai dengan materi pokok yang diambil dari Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS. Terakhir pada kegiatan penutup integrasi nilai-nilai keislaman ditunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan elemen konfirmasi mengenai materi yang telah dipelajari, khususnya pada ayat Al Qur'an yang dijadikan rujukan.

Evaluasi integrasi nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPS yang digunakan di MTs Muhammadiyah Kota Bandung ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) yang meliputi, *pertama*, evaluasi konteks berupa nilai-nilai keislaman (*Taqwallah, Mutsaqqaf, Ihsan dan Akhlaqul Karima*) yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Pada tataran evaluasi ini nilai-nilai keislaman adalah sumber integrasi pada pembelajaran di MTs Muhammadiyah Kota Bandung dan apakah memberikan dampak atau tidak pada mental spiritual maupun pengetahuan siswa. Jelas hal ini akan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana madrasah itu berada, faktor perkembangan zaman (globalisasi) yang memang syarat akan nilai-nilai yang mungkin kurang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. *Kedua*, evaluasi input pada integrasi nilai-nilai

keislaman ini bentuknya adalah suatu masukan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki, menguatkan atau bahkan meningkatkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh bagi pembelajaran di MTs Muhammadiyah Kota Bandung — khususnya pembelajaran IPS. Mungkin saja input itu berupa perbaikan sumber daya manusianya (guru), model pembelajaran yang digunakan, materi nilai-nilai keislamannya yang digunakannya, atau mungkin terletak pada sarana dan prasarana penunjang integrasi nilai-nilai keislaman. *Ketiga*, evaluasi proses adalah proses integrasi nilai-nilai keislamannya dengan mengevaluasi kurikulum saat proses pelaksanaan pembelajaran IPS berlangsung, dan mengacu pada RPP yang digunakan. Evaluasi proses ini dilaksanakan dalam dua bentuk, pertama dalam bentuk observasi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan (tim pengembang kurikulum), dan kedua dalam bentuk menilai pencapaian kompetensi dasar siswa. *Keempat*, dan yang terakhir adalah evaluasi produk, evaluasi produk ini melihat sejauh mana hasil dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di MTs Muhammadiyah Kota Bandung —khususnya pada pembelajaran IPS— memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan spiritual siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS tentunya tidak terlepas dari kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang dilakukan dalam proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Kota Bandung, khususnya pada proses pembelajaran IPS dapat nampak dari sejauh mana konsistensi nilai-nilai keislaman itu dilakukan oleh guru IPS pada pembelajaran IPS. Adapun faktor pendukung dalam hal ini adalah adanya kepemimpinan di madrasah yang demokratis dan visioner, adanya sumber daya guru IPS yang memiliki pemahaman serta mengutamakan nilai-nilai keislaman segala aspek, adanya lingkungan belajar yang mendukung terintegrasinya nilai-nilai keislaman, dan sarana prasarana yang mendukung keberhasilan integrasi nilai-nilai keislaman di MTs Muhammadiyah Kota Bandung. Sedangkan faktor penghambatnya setidaknya ada tiga aspek utama, yang *pertama* adalah pada aspek pembinaan siswa harus dibangun kebiasaan untuk melaksanakan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya terbatas kepada pada kegiatan pembelajaran saja, tetapi

dalam segala bentuk program kegiatan di madrasah. *Kedua*, adalah terlalu banyak model pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPS yang akhirnya membuat guru kerepotan dan membuat siswa menjadi bingung dalam mempelajari materi pembelajaran yang telah terintegrasi nilai-nilai keislaman tadi. Dan *ketiga*, keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah dalam pengintegrasian nilai-nilai keislaman pada pembelajaran IPS.

5.2. Implikasi

1. Idealnya perencanaan ini mencerminkan suatu kondisi yang sesungguhnya di kehidupan nyata, sebagaimana kita ketahui bahwa begitu kompleksnya tantangan global yang sangat memungkinkan untuk mempengaruhi perilaku siswa, sehingga perencanaan tersebut harus dirancang dengan matang. Untuk itu suatu perencanaan harus dimulai dari rancangan kurikulum yang akan digunakan, merancang nilai-nilai keislaman yang sudah ditetapkan sebagai ciri dari madrasah yaitu nilai *Taqwallah, Mutsaqqaf, Ihsan dan Akhlaqul Karima*, merancang perencanaan peningkatan kompetensi ilmu agama guru IPS, dan memilah serta memilih nilai-nilai keislaman yang akan digunakan dengan memadukan ayat dalam Al Qur'an dan Hadits yang dikemas sebaik mungkin ke dalam RPP tanpa mengubah Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS yang telah digariskan dalam silabus. Jika integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tersebut, maka harapannya adalah dapat meminimalisir pengaruh negatif dari dampak globalisasi dan tujuan untuk membentuk keimanan dan ketakwaan siswa serta harapan menghasilkan siswa yang paripurna (siswa yang cerdas spiritual agama dan cerdas ilmu pengetahuan) akan terwujud, hal tersebut sesuai dengan amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
2. Pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS seyogyanya di dalamnya melibatkan aktivitas guru dan siswa, pelaksanaan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS membutuhkan

komitmen, totalitas, dan konsistensi dari seluruh unsur yang ada di MTs Muhammadiyah Kota Bandung khususnya guru IPS yang melaksanakan langsung proses pembelajaran di kelas. Apabila guru IPS melaksanakan pembelajaran IPS yang terintegrasi nilai-nilai keislaman sesuai dengan rancangan perencanaan yang telah dibuat, maka dapat dipastikan bahwa usaha membangun dan mengembangkan pendidikan holistik yang mana memadukan nilai keislaman dan ilmu pengetahuan umum (sekuler) dengan tujuan untuk mewujudkan manusia seutuhnya seperti yang dicita-citakan oleh madrasah yang termaktub pada visi dan misi madrasah.

3. Ketika evaluasi pembelajaran dilakukan sebagaimana mestinya oleh guru IPS maka akan mempermudah guru IPS untuk melihat keberhasilan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS yang tentunya akan tergambar pada proses atau pada aktivitas siswa sehari-hari dalam berperilaku baik dalam interaksi dengan, guru, dengan siswa lain maupun dengan sivitas akademika MTs Muhammadiyah Kota Bandung.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi ini diberikan karena keterbatasan peneliti dalam penelitian disertasi ini dengan tujuan untuk memberi rekomendasi kepada semua pihak yang terlibat maupun yang berkepentingan untuk keberlanjutan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah agar lebih memaksimalkan kembali integrasi nilai-nilai keislaman yang belum terlaksana dengan sebagaimana mestinya, yang memang idealnya sekolah di bawah naungan pondok pesantren mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai ruh dalam proses pendidikan di madrasah. Integrasi nilai-nilai keislaman (agama) juga bisa diimplementasikan di sekolah umum atau madrasah yang tidak berada di bawah naungan pesantren dengan mencontoh apa yang telah dilaksanakan oleh MTs Muhammadiyah Kota Bandung.
2. Guru diharapkan menggunakan atau mengimplementasikan hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti serta dapat mengembangkan suatu model

pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah/sekolah.

3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya agar memfokuskan penelitian pada pengembangan model hipotetik pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman (agama).